

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Sikap

a. Pengertian sikap

Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya.¹

Sikap adalah kesiapan dan keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai raksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu *'like'* atau *'dislike'* (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya perbedaan faktor individu (pengalaman, latar

¹[file:///F:/disebut memiliki sikap negatif. 203.Komponenkonatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai putusanakhirE?01kaciananreaktif terhadap suatu keadaan. Melalui ketiga komponen inilah_Mey STKIP Blog.htm](file:///F:/disebut%20memiliki%20sikap%20negatif.%203.Komponen%20konatif%20menyangkut%20perilaku%20atau%20perbuatan%20sebagai%20putusan%20akhir%20dibaca%20dan%20reaktif%20terhadap%20suatu%20keadaan.%20Melalui%20ketiga%20komponen%20ini%20lah_Mey%20STKIP%20Blog.htm) 7 er 2013

belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap sesuatu objek akan berbeda pada setiap orang.²

Menurut para ahli seperti *Luis Thurstone*, *Rensis Likert* dan *Carles Osgood*, menurut mereka sikap itu adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.³ Dan menurut *Jalaluddin Rakhmat* mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu:

- 1) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok.
- 2) Sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.
- 3) Sikap lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan.

² Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*", (Jakarta : Kencana, 2011), h. 67

³ Saifudin Azwar, "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 4-5

- 4) Sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- 5) Sikap timbul dari pengalaman: tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.⁴

Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek hal). Contoh-contoh dibawah ini akan menunjukkan seperti apa sikap yang sebnernya dalam sehari-hari misalnya Guru di sekolah mempunyai sikap positif terhadap perubahan KTSP berkarakter ke kurikulum 2013 atau bersikap positif terhadap penerapan kurikulum tersebut. Sikap yang seperti ini disebut dengan sikap sosial karena sikap yang ada pada sekelompok orang yang ditujukan kepada suatu obyek yang menjadi perhatian orang-orang tersebut. Sedangkan yang dianut oleh satu orang disebut sikap individual yaitu sikap yang khusus ada pada satu orang terhadap obyek yang menjadi perhatian orang-orang yang bersangkutan

⁴<http://akhmadharumbko9unm.blogspot.com/2011/02/makalah-sikap.html> 20 Oktober

saja.⁵ Misalnya, seorang murid sekolah lebih menyukai mata pelajaran fikih dibandingkan dengan SKI.

Adapun komponen-komponen sikap sebagai berikut :

1) ***Komponen kognitif***

Aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek. Informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia. Nilai – nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu.

2) ***Komponen afektif***

Aspek ini dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya.

3) ***komponen kecenderungan bertindak***

Berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya.⁶

b. Proses pembentukan dan perubahan sikap

⁵Sarlito Wirawan Sarwono, “*Pengantar Umum Psikologi*”, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 104

⁶ Saifudin Azwar, *Op. Cit*, h. 23-28

Sikap yang terbentuk biasanya didapatkan dari pengetahuan yang berbentuk pengalaman pribadi. Sikap juga dapat terbentuk berdasarkan informasi yang diterima dari orang lain, yang memiliki pengaruh. Kelompok juga menjadi sumber pembentukan sikap yang cukup berpengaruh.⁷

- 1) **Adopsi** yaitu adanya kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang ulang dan terus-menerus, maka lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap, misalnya seorang yang sejak lahir sampai dia dewasa tinggal di lingkungan yang religius akan mempunyai sikap negatif terhadap semua yang diharamkan oleh agamanya.
- 2) **Diferensiasi** yaitu dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. misalnya seorang anak kecil mula-mula takut pada setiap orang dewasa yang bukan ibunya tetapi, lama-kelamaan ia dapat membedakan antara ibu, ayah, yang disukainya dengan orang asing yang tidak disukainya.
- 3) **Integrasi** yaitu pembentukan sikap yang terjadi secara bertahap dimulai dari berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut. misalnya, Kisman seorang pelajar SMA dari kota kecil di

⁷<http://alvifurwanti.blogspot.com/2010/08/konsep-dasar-model-pembentukan-dan.html> 20 Oktober 2013

Sulawesi tengah berhasil memperoleh beasiswa pertukaran pelajar ke Amerika Serikat. ketika akan berangkat, ibu serta keluarganya berpesan "jangan sampai terpengaruh ya nak, Disana orangnya banyak yang kafir, banyak yang jahat". sesampainya di Amerika Serikat, Kisman di tempatkan di kota kecil yang penduduknya semua ramah dan selalu menolongnya, walaupun tak ada seorang pun yang muslim, maka kisman pun mengirim E-mail kepada ibunya, "mak, Orang-orang disini kafir, tapi mereka baik-baik, di Indonesia banyak muslim, tapi Kok KKN ya mak?."

- 4) **Trauma** yaitu pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan, yang meninggalkan pesan mendalam pada orang yang bersangkutan, pengalaman-pengalaman yang *traumatis* dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap. misalnya, Rama, ia selalu naik motor kalau berangkat kuliah atau kemana pun, jika ibunya melarang, rama selalu mengatakan bahwa kendaraan umum penuh sesak dan macet. pada suatu hari, Rama tabrakan dan ia harus dirawat di Rumah sakit sampai sebulan, sejak itu Rama lebih memilih berdesak-desak di di Bis dari pada naik motor.⁸

Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dialaminya. Di antaranya juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu terdiri dari pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap

⁸Sarlito Wirawan Sarwono, "*Pengantar Psikologi Umum*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1982), h. 203-205

penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan, serta faktor emosi yang ada pada diri individu itu sendiri.⁹

Pembentukan sikap tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan melalui berbagai macam proses tertentu, mulai dari kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, atau sekitarnya. Dalam hubungan ini ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah :

(a) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Seperti faktor pilihan.

(b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang terdapat dari luar, yaitu:

- 1) Sifat objek. Sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
- 2) Kewibawaan. Orang yang mengemukakan suatu sikap tentang gambar presiden sedang mengimunisasi bayi.
- 3) Sifat orang-orang yang mendukung suatu kelompok yang mendukung sikap tersebut. Islam versi Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama.
- 4) Media komunikasi. Di era teknologi sekarang lebih praktis dari pada zaman dahulu.
- 5) Situasi. Sikap itu terbentuk pada masa krisis ekonomi.¹⁰

⁹Saifudin Azwar. *Op. Cit*, h. 30

c. Karakteristik Sikap

Adapun karakteristik sikap adalah :

- 1) Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya, jadi sikap itu berubah-ubah.
- 2) Sikap itu tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu objek. Dan sikap terhadap suatu objek selalu adayang menyertainya, baik itu positif dan negatif.
- 3) Sikap pada umumnya memiliki segi-segi motivasi dan emosi.
- 4) Sikap itu dapat berlangsung lama dan sebentar.
- 5) Sikap itu mengandung factor perasaan dan motif.
- 6) Sikap tidak hilang meski kebutuhan sudah terpenuhi.

Yang dimaksud dengan sikap positif dan sikap negative adalah :

(a) Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan menerima, menyetujui, menyukai, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu berada.

(b) Sikap negatife adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu berada.

d. Skala Sikap

Bentuk-bentuk skala sikap yang perlu diketahui dalam melakukan penelitian, diantaranya yang sering digunakan adalah :

¹⁰Sarlito W. Sarwono. *Op. Cit.* h. 205-206

1) Skala Guttman

Skala Guttman adalah pengukuran dengan tipe ini, akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif dan lain-lain.¹¹

2) Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala social. dalam menggunakan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang akan diukur. Artinya indikator-indikator ini dapat dijadikan titik tolak item instrument yang berupa pertanyaan dan pernyataan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif ke sangat negatif, dari sangat setuju ke sangat tidak setuju, dari selalu ke tidak pernah, dari sangat baik ke sangat tidak baik.¹²

3) Skala Diferensian semantic

Skala diferensian semantic adalah pengukuran yang berbentuk semantic differential dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya saja bentuknya tidak pilihan ganda atau checklis, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positif terletak pada bagian kanan garis dan sangat negatif terletak pada kiri garis atau

¹¹Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung : alfabeta, 2008), h. 139

¹²*Ibid.* h. 135

sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap tertentu yang dimiliki oleh seseorang.¹³

Adapun indikator sikap positif sebagai berikut :

- (a) Seseorang melakukan sesuatu hal yang baik dengan senang hati.
- (b) Seseorang menyukai hal-hal yang baik.
- (c) Seseorang selalu melaksanakan norma-norma yang berlaku.
- (d) Seseorang menyetujui hal-hal yang baik.
- (e) Seseorang suka berpartisipasi dalam kebaikan.
- (f) Seseorang gemar melakukan kebaikan.
- (g) Seseorang menghormati aturan yang berlaku.
- (h) Seseorang patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku.
- (i) Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.
- (j) Seseorang selalu memenuhi kewajibannya.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya mengajar). Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi

¹³*Ibid.* h. 140

mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan,

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di masjid, di surau atau mushalah, di rumah dan sebagainya.¹⁴

Dalam islam pada hakikatnya pendidik yang paling utama adalah orang tua, mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anaknya dalam hal fisik dan rohani. Hal ini dapat kita pahami dalam ayat al-qur'an dalam surah al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi ;¹⁵

6. *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Guru juga sering disebut sebagai seorang pendidik, Sutari

Imam barnadib mengemukakan pendidik sebagai orang yang dengan

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif", (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 31

¹⁵Abdul Mijib, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kencana, 2006), h. 88

sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Selanjutnya ia menambahkan pendidik adalah orang tua dan orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.¹⁶

Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental. Di sinilah terdapat peran guru dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan pada akhirnya pendidik itu adalah suatu profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan.¹⁷

b. Karakteristik Guru Profesional

Mengembangkan guru berdasarkan kebutuhan individu sangat penting dalam menjalani proses untuk menjadikan guru profesional. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Para guru secara bertahap

¹⁶Hery Noer Aly, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 81

¹⁷Abuddin Nata, "*Filsafat Pendidikan islam*", (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), h.

diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan UU Nomor 14 Tahun 2005, dan permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa semua guru di Indonesia harus memenuhi standar, salah satunya yaitu adalah standar kompetensi.¹⁸Yaitu yang terdiri dari kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

1) Kompetensi Pedagogi

Kompetensi¹⁹ pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (a) Pemahaman wawasan/landasan kependidikan
- (b) Pemahaman terhadap peserta didik
- (c) Pengembangan kurikulum / silabus
- (d) Perancangan pembelajaran
- (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- (g) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- (h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²⁰

¹⁸file:///D:/pengertian-guru-profesional.html 20 Oktober 2013

¹⁹Adalah penilaian pengetahuan, keterampilan dan kecakapan atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kekuasaan yang dimilikinya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Nasrul HS. *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, h. 37

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang seluruh tindakannya menyontoh pada Rasulullah SAW, sebagai mana Allah berfirman QS al-Ahzab ayat 21:



21. *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

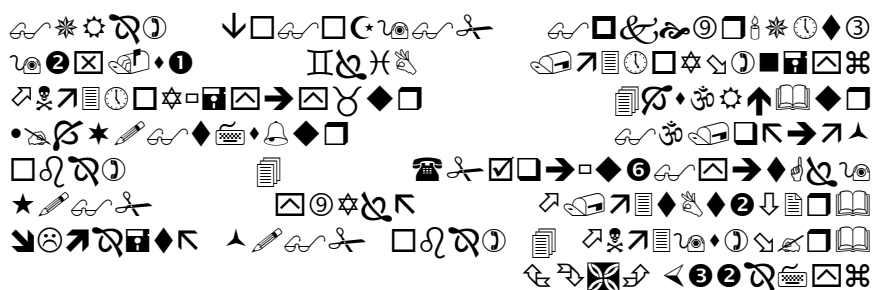
Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber

²⁰Nasrul HS, "Profesi dan Etika Keguruan", (yogyakarta : Aswaja Pressindo), h. 40-41

daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.²¹

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.



13. *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- (a) Berkomunikasi secara lisan dan informasi secara fungsional
- (b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

²¹*Ibid.* h. 44

- (c) Bergaul efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- (d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. ²²

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- (a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- (b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- (c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- (d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- (e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- (f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

²²*Ibid.* 48

- (g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- (h) Mampu menumbuhkan kepribadian.²³

Berikut beberapa ciri guru yang profesional yang mungkin dapat menjadi patoan bagi anda para guru untuk mengembangkan diri sehingga benar-benar profesional. Sehingga tidak dianggap hanya profesional dalam hal tunjangan saja:

- 1) Selalu punya energi untuk siswanya
- 2) Punya tujuan jelas untuk Pelajaran
- 3) Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif
- 4) Punya keterampilan manajemen kelas yang baik
- 5) Bisa berkomunikasi dengan Baik Orang Tua
- 6) Punya harapan yang tinggi pada siswanya
- 7) Pengetahuan tentang Kurikulum
- 8) Pengetahuan tentang subyek yang diajarkan
- 9) Selalu memberikan yang terbaik untuk Anak-anak dan proses Pengajaran
- 10) Punya hubungan yang berkualitas dengan Siswa

Jadi seorang guru harus mempunyai pendidikan yang sesuai dengan kompetensi sebagai seorang guru dan mempunyai pengalaman serta bakat sebagai modal untuk menjadi seorang guru yang kompeten.

²³*Ibid.* h. 49

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen di dalam kelas.²⁴

3. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kamus wabster New Internasional Dicsionary (1953) memberikan arti kurikulum sebagai “*a specified fixed cours of study, as in a school or college, as one leading to a degree*” pengertian ini memandang kurikulum adalah yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus di kuasai untuk mencapai suatu tingkat pendidikan tertentu.²⁵

Dari segi etimologi, kata kurikulum terambil dari bahasa latin yang memiliki makna ang sama dengan kara *racerouse* (gelanggang perlombaan). Kata kurikulum dalam kata kerja dalam bahasa latin dikenal dengan istilah *curere* yang mengandung arti menjalankan perlombaan. Sedangkan dalam terminologinya, istilah kurikulum di

²⁴file:///D:/makalah-peran-fungsi-dan-karakteristik-guru-professional.html 20 Oktober 2013

²⁵Iskandar Wiryokusumo dkk, “*Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum*”, (Jakarta : bina Aksara, 1988), h. 2

gunakan dalam berbagai versi. Zain menggunakan istilah kurikulum dengan dua hal yang disebutnya dengan. *Pertama*, rencana pendidikan untuk siswa. *Kedua*, lapangan studi. Kurikulum sebagai rencana pendidikan untuk siswa biasa disebut sebagai kurikulum dalam suatu sekolah. Kurikulum dalam pengertian ini mencakup mata pelajaran yang tercakup ke dalam lapangan kurikulum.²⁶ Sedangkan Muhammad Ali mendefinisikan kurikulum adalah sebagai rencana pembelajaran yang berisikan bahan ajar atau materi-materi yang dapat melalui pengalaman belajar.²⁷

Dalam system pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan ini lebih spesifik mengenai pokok-pokok pikiran, sebagai berikut:

- 1) Kurikulum adalah suatu rencana atau perencanaan.
- 2) Kurikulum merupakan pengaturan berarti mempunyai sistematika dan struktur tertentu.
- 3) Kurikulum memuat atau berisikan isi dan bahan ajar, menunjuk kepada perangkat mata pelajaran atau pelajaran tertentu.
- 4) Kurikulum mengandung cara atau metode atau strategi penyampaian pengajaran.

²⁶Lias Hasibuan, “*Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*”, (Jakarta : Gaung Persada, 2010), h. 2

²⁷Muhammad Ali, “*Pengembangan Kurikulum di Sekolah*”, (Bandung : Sinar Baru, 1992), h. 3

- 5) Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.
- 6) Kendatipun tidak tertulis, namun telah tersirat di dalam kurikulum, yakni Kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 7) Berdasarkan uraian tersebut pada intinya kurikulum merupakan alat pendidikan.²⁸

Rumusan tersebut menjadi lebih jelas dan lengkap, karena suatu kurikulum harus disusun dengan memperhatikan berbagai factor terpenting. Dalam undang-undang telah dinyatakan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenjang masing-masing suatu pendidikan.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi

²⁸Oemar Hamalik, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 92

warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.²⁹

Menteri Pendidikan dan Budaya Muhammad Nuh menyimpulkan, mereka yang mempertanyakan kurikulum 2013 adalah karena ada perbedaan cara pandang atau belum memahami secara utuh konsep kurikulum berbasis kompetensi yang menjadi dasar Kurikulum 2013.

Secara falsafati, pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam UU Sisdiknas, menjadi bermanfaat itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman-bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke-21, UU Sisdiknas juga memberikan arahan yang jelas bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya.

Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi dalam tiga ranah kompetensi (sikap,

²⁹Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013, h. 11

pengetahuan, dan keterampilan). Di dalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang beriman dan bertakwa, berilmu, dan seterusnya. Mengingat pendidikan idealnya proses sepanjang hayat, maka lulusan atau keluaran dari suatu proses pendidikan tertentu harus dipastikan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya secara mandiri sehingga esensi tujuan pendidikan tercapai.³⁰

a. Prinsip Pengembangan Kurikulum

1). Prinsip Relevansi

Kurikulum merupakan *rel*-nya pendidikan untuk agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa dengan pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh masyarakat. Ini lah yang disebut dengan prinsip relevansi.

2). Prinsip Fleksibilitas

Terkadang apa yang diharapkan dengan kurikulum yang ideal itu tidak sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang ada. Bisa saja ditunjukkan oleh kemampuan guru yang kurang, latar belakang atau kemampuan siswa yang rendah atau kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai. Oleh karna itu kurikulum harus bersifat fleksibel, yang artinya kurikulum harus bisa dilaksanakan dengan kondisi yang ada.

³⁰file:///D:/analisis-kurikulum-2013.html 22 oktober 2013

3). Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini mengandung arti bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan berkesinambungan antara materi pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan. Dalam penyusunnya untuk memperhatikan agar materinya tidak mengalami pengulangan.

4). Prinsip Efisiensi

Yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai. Berkaitan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, dana dan sarana yang dipakai dengan hasil yang diperoleh.

5). Prinsip Efektivitas

Yaitu mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa ada kegiatan yang tidak penting atau tidak perlu, baik secara kualitas maupun kuantitas yang berkaitan dengan tingkat pencapaian hasil pelaksanaan kurikulum.³¹

6). Prinsip Integritas

Kurikulum hendaknya memperhatikan hubungan antara berbagai program pendidikan dalam rangka pembentukan kepriadian yang terpadu.³²

b. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

³¹ Andi Muriati, "*Pengembangan Kurikulum*", (Pekanbaru : Al-Mujtahadah, 2010), h. 98-103

³² Gusma Afriani, "*Telaah dan Perkembangan Kurikulum*", (Yogyakarta : Aswaja Persindo, 2013), h. 40

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi

kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna

yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (essentialism). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik

(experimentalism and social reconstructivism). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-

luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.³³

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai berikut :

- (a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- (b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- (c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- (d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- (f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua

³³Kunandar, “*Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*”, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), h. 34

kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

- (g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).³⁴

d. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum 2013

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam ke berhasilan kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Berkait dengan faktor pertama, Kemdikbud sudah mendesain strategi penyiapan guru sebagaimana digambarkan pada skema penyiapan guru yang melibatkan tim pengembang kurikulum di tingkat pusat; instruktur diklat terdiri atas unsur dinas pendidikan, dosen, widyaiswara, guru inti, pengawas, kepala sekolah; guru utama meliputi

³⁴Menteri Kebudayaan dan Pendidikan RI, Permendikbud No. 69 ttg Kurikulum SMA-MA. Dapat di lihat file:///E:/permendikbud/PermendikbudTentangKurikulumTahun2013_bsnp-indonesia.org.htm 28 Oktober 2013

guru inti, pengawas, dan kepala sekolah; dan guru mereka terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran SD, SMP, SMA, SMK.

Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru lebih penting daripada pengembangan kurikulum 2013. Kenapa guru menjadi penting? Karena dalam kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Disinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan.³⁵

e. Tujuan Kurikulum 2013

³⁵file:///E:/permendikbud/NewFolder/KeberhasilanKurikulum2013_hm 28 Oktober 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

1) Mewujudkan pendidikan berkarakter

Pendidikan berkarakter sebenarnya merupakan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya. Dimana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik. Namun pada implementasi kurikulum ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga menuai berbagai kritik. Sehingga kurikulum berbasis kompetensi ini direvisi guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

2) Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal

Wawasan lokal merupakan satu hal yang sangat penting. Namun pada kenyataan yang terjadi selama ini, potensi dan budaya lokal seane terabaikan dan tergerus oleh tingginya pengaruh budaya modern. Budaya yang cenderung membawa masyarakat untuk melupakan cita-cita luhur nenek moyang dan potensi yang dimilikinya dari dalam jiwa. Hal itulah yang mendorong bagaimana penanaman budaya lokal dalam pendidikan dapat

diterapkan. Sistem ini akan diterapkan dalam konsep sistem pendidikan kurikulum 2013. Sistem yang dapat lebih mengentalkan budaya lokal yang selama ini dilupakan dan seakan diacuhkan. Olehnya itu dengan sistem pendidikan kurikulum 2013 diharapkan pilar budaya lokal dapat kembali menjadi inspirasi dan implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan budaya lokal dapat menjadi ciri penting dan menjadi raja di negeri sendiri dan tidak punah ditelan zaman.

3) Menciptakan Pendidikan yang ceria dan Bersahabat

Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri. Olehnya itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 nantinya akan diharapkan dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik restasi akademik maupun non akademik. Maka dengan begitu pada kurikulum 2013 nantinya akan diterapkan pendidikan yang lebih menyenangkan, bersahabat, menarik dan berkompeten. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan seluruh potensi dan kreativitas serta inovasi peserta didik dapat tereksplorasi secara cepat dan tepat.³⁶

4) Membangun Karakter Insan yang Jujur

³⁶file:///E:/New 20folder/ciri-karakteristik-kurikulum-2013.htm 22 Oktober 2013

Menurut sukemi, staf khusus menteri kebudayaan dan pendidikan bidang komunikasi dan media, Kurikulum 2013 adalah konsep Pendidikan dan Kebudayaan yang membangun karakter kejujuran bagi peserta didik. Karena dari sisi kompetensi pengetahuan dan keterampilan mereka diajak mengembangkan kreativitas, inovatif, serta di tuntut agar berfikir secara positif dalam rangka membangun generasi Indonesia yang kuat dan tangguh untuk masa depan.³⁷

f. Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran saintifik terdiri atas lima langkah, yaitu *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Experimenting* (mencoba), *Associating* (menalar), *Comunicating* (mengkomunikasikan). Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut :³⁸

1) Observing (mengamati)

Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik

³⁷Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Dapat di lihat di file:///E:/permendikbud/New 20Folder/Kurikulum 202013 Membangun Karakter Insan yang Jujur.htm 28 Oktober 2013

³⁸Achmad Hasim, M.Ag Tim Narasumber TOT Kurikulum 2013 Penulis, Tim Pengembang Kurikulum Puskurbuk Kemdikbud RI. Yang dikutip dari [http :file:///F:/power point/Contoh pendekatan scientific pai pb sd.htm](http://file:///F:/power point/Contoh pendekatan scientific pai pb sd.htm) 28 Nov 2013

menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan cara melihat, membaca, mendengar, mencermati, memperhatikan tayangan dan menyimak.

2) Questioning (menanya)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Kegiatan tersebut dalam pembelajaran dilakukan dengan cara menanya, memberi umpan balik dan mengungkapkan.

3) Experimenting (mencoba)

Aplikasi pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka harus berfikir kritis, mendiskusikan dan mengeksperimenkan.

4) Associating (menalar)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Dengan cara menghubungkan materi-materi dengan materi lain dan membuat rumusan.

5) Communicating (mengomunikasikan)

Pendekatan ini dilakukan agar peserta didik lebih memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Yaitu dengan cara, mempresentasikan, mendialogkan dan menyimpulkan.

g. Konsep Oprasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Seperti yang telah diungkapkan diatas, bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah sikap majelis guru terhadap penerapan kurikulum 2013. Dapat dilihat indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Guru setuju dalam menerapkan Kurikulum 2013
- 2) Guru selalu menekankan pelaksanaan kurikulum 2013
- 3) Guru mendukung dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013
- 4) Guru selalu memasukkan penanaman nilai-nilai kedalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

- 5) Guru selalu berusaha mengajak siswa agar melihat, membaca, mendengar, mencermati, memperhatikan tayangan dan menyimak.
- 6) Guru selalu berusaha menanya, memberi umpan balik dan mengungkapkan materi ajar.
- 7) Guru selalu berusaha untuk mengajak siswa berfikir kritis, mendiskusikan dan mengeksperimenkan.
- 8) Guru selalu berusaha menghubungkan materi-materi dengan materi lain dan membuat rumusan dalam proses pembelajaran.
- 9) Guru selalu berusaha mempresentasikan, mendialogkan dan menyimpulkan dalam proses pembelajaran.

